



PENGARUH *BULLYING* TERHADAP KESEHATAN MENTAL SISWA

Ningtias Putri Ayu Amalia¹, Titik Haryati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 12, 2023

Approved August 24, 2023

Keywords:

*Bullying,
Health,
Student Mentality*

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the Effects of Bullying on the Mental Health of SDS Budi Murni 1 Cipayung Students. The population of this study were fifth grade students at SDS Budi Murni 1 Cipayung, with a total of 30 students. The research sample was taken using the saturated sample technique and using a Likert scale as a data collection tool. The results showed that there was no significant effect between bullying and students' mental health. This can be seen from the results of statistical calculations, where the Fcount value is 792 while the Ftable is 4.20. The results of the simultaneous test show that the Fcount value is greater than Ftable $7.92 > 4.20$ with a significance value of $0.381 > 0.05$, which means that H_0 is accepted. So it can be interpreted that there is no effect of bullying on mental health.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti Pengaruh *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Siswa SDS Budi Murni 1 Cipayung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SDS Budi Murni 1 Cipayung, dengan total 30 siswa. Sampel penelitian di ambil menggunakan Teknik sampel jenuh dan menggunakan skala likert sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikansi antara *bullying* dan Kesehatan mental siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik, dimana nilai F-hitung sebesar 792 sedangkan F-tabel sebesar 4,20 Hasil pengujian simultan diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel $7,92 > 4,20$ dengan nilai signifikansi $0,381 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pada *bullying* terhadap kesehatan mental.

PENDAHULUAN

Bullying di Indonesia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, telah menjadi masalah yang merajalela. Dalam periode 2011 hingga Agustus 2014, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya 369 pengaduan terkait kasus tersebut. Jumlah ini sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* dianggap sebagai bentuk kekerasan di sekolah dan dianggap lebih prevalen daripada tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, atau aduan pungutan liar.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak atas pelestarian hidup, tubuh dan berkembang, serta hak atas perlindungan dari kekerasan. Meskipun telah ada peraturan perundang-undangan yang melindungi anak, kenyataannya masih terjadi kekerasan terhadap anak, termasuk *bullying*. Implementasi perlindungan anak di lapangan masih perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah ini.

Bullying dianggap sebagai masalah serius di negara-negara barat karena banyak penelitian telah menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Korban *bullying* mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah absensi yang tinggi tertinggal pelajaran serta berolahraga secara fisik dan mental baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam berapa kasus perilaku *bullying* dapat menyebabkan korban bunuh diri. Hal ini merupakan tekanan pentingnya memberikan perhatian khusus pada masalah *bullying* di lingkungan pendidikan. Sering kali korban *bullying* merasa tertekan dan enggan berbicara mengenai pengalaman mereka.

Bullying memiliki dampak yang luas dan serius pada anak-anak yang menjadi korban. Dampak tersebut meliputi masalah kesehatan fisik dan mental, seperti depresi, kegelisahan, masalah tidur, dan penurunan semangat belajar. Anak-anak yang mengalami *bullying* juga bisa merasa tidak aman di lingkungan sekolah atau pesantren. Dalam beberapa kasus, *bullying* dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang berlanjut hingga dewasa. Menurut Pingky Saptandari, dampak tersebut meliputi kurangnya motivasi atau harga diri, kecemasan yang berlebihan, masalah makan dan tidur, mimpi buruk, bahkan dapat berujung pada kematian korban.

Untuk mencegah dan mengatasi *bullying*, penting dilakukan intervensi pada pihak pelaku. Tindakan *bullying* sering melibatkan lebih dari satu orang, sehingga perlu upaya yang melibatkan semua pihak. *Bullying* perlu mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat, terutama di lingkungan sekolah, karena dapat berdampak pada kesehatan mental siswa. Kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan tidak adanya simptom tekanan psikologis, tetapi juga melibatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu untuk menikmati hidup yang dijalaninya.

Peneliti menemukan bahwa seorang korban mengalami tindakan *bullying* yang melibatkan hampir semua siswa dalam kelas. Korban menghadapi ejekan, pengasingan, dan ancaman dari teman sekelasnya. Dampaknya terlihat jelas, korban mengalami tekanan mental yang signifikan, menjadi lebih pendiam dan suka menyendiri.

Keadaan mental korban sangat tertekan, dan pengalaman yang tidak nyaman di dalam kelas berpotensi memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan sosial korban. Oleh karena itu, tindakan segera perlu diambil untuk melindungi korban dan menciptakan lingkungan yang aman bagi semua siswa. Sekolah dan praktisi pendidikan perlu melakukan tindakan yang efektif dalam situasi seperti ini.

Kasus ini melibatkan seorang siswa yang menjadi korban *bullying* oleh beberapa teman sekelasnya. Korban mengalami penjelekan dan pengucilan, yang menyebabkan tekanan emosional yang signifikan. Hal ini berdampak pada perilaku korban yang menjadi pendiam, suka menyendiri, takut kepada teman sekelas, dan sering tidak masuk sekolah. Penting untuk mengatasi masalah ini karena kondisi mental korban menjadi salah satu kekhawatiran utama yang menyebabkan ketidaknyamanan korban di dalam kelas.

Segera untuk melindungi korban *bullying* dan menciptakan lingkungan yang aman bagi semua siswa. Dalam kasus seperti ini, penting bagi sekolah dan praktisi pendidikan untuk

mengambil tindakan yang efektif guna menangani masalah *bullying* dan memperhatikan kesejahteraan mental korban. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian akan melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Siswa di SDN Budi Murni 1”

METODE

Menurut Sugiyono (2017;8) Metode penelitian kuantitatif, dapat diartikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan hasil yang berupa data dan informasi yang terukur dan dapat diinterpretasikan secara statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *bullying* dan kesehatan mental anak di SDS Budi Murni 1 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara *bullying* dan kesehatan mental anak di SDS Budi Murni 1, dengan pengumpulan dan analisis data yang bersifat kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesehatan Mental

Data penelitian mengenai Kesehatan mental telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pernyataan pada angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SDS Budi Murni 1. Hasil skor atau skor data yang didistribusikan melalui *hard file*, berikut hasil deskriptif Kesehatan mental:

Tabel 1.
Deskriptif Data Kesehatan Mental
Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
<i>BULLYING</i> (X)	30	37	75	47.17	9.280
KESEHATAN MENTAL (Y)	30	42	68	55.73	7.012
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai minimal skor 42, sedangkan nilai skor maksimal adalah 68. Diketahui nilai rata-rata atau mean dengan nilai 55.73 Serta nilai standar deviasi dengan skor 7.012 . Dari data tersebut nilai kategorisasi Kesehatan mental dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Kategorisasi Kesehatan Mental

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 63$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$49 < X < 63$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X \leq 49$

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kesehatan mental akan dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 63 ke atas, dikategorisasikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 49 dan kurang dari nilai 63, serta dikategorisasikan rendah apabila memperoleh nilai 49 ke bawah. Pemaparan hasil data berdasarkan kategorisasi tersebut dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Kategorisasi Data Kesehatan Mental



2. Bullying

Berdasarkan data penelitian mengenai *bullying* telah diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap butir pernyataan pada angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SDS Budi Murni 1 dengan 20 item pernyataan. Hasil skor atau skor data yang didistribusikan melalui hard file, berikut tabel penjelasan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Deskriptif Data Bullying
Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
<i>BULLYING(X)</i>	30	37	75	47.17	9.280
<i>KESEHATAN MENTAL (Y)</i>	30	42	68	55.73	7.012
Valid N (listwise)	30				

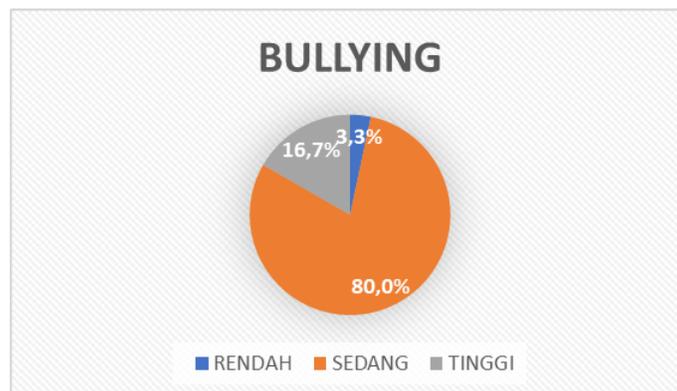
Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai minimal skor 37, sedangkan nilai skor maksimal adalah 75. Diketahui pula nilai rata-rata atau mean dengan nilai 47.17. Serta nilai standar deviasi dengan skor 7.012. Dari data tersebut nilai kategorisasi Kesehatan mental dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Kategorisasi Bullying

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 56$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$38 < X < 56$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X \leq 38$

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa *bullying* akan dikategorikan tinggi apabila memperoleh nilai 56 ke atas, dikategorisasikan sedang apabila memperoleh nilai lebih dari 38 dan kurang dari nilai 56, serta dikategorisasikan rendah apabila memperoleh nilai 38 ke bawah. Pemaparan hasil data berdasarkan kategorisasi tersebut dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Kategorisasi Data Bullying



Untuk mengetahui apakah *bullying* memberikan pengaruh signifikan kepada kesehatan mental, perlu dilaksanakan pengujian prasyarat melalui pengujian normalitas dan linearitas yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dalam rangka mengetahui apakah *bullying* memberikan dampak signifikan kepada kesehatan mental. Berikut hasil yang disajikan dalam bentuk Tabel 7.

Tabel 7 .
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91529249
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.108
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *bullying* dan Kesehatan mental memiliki distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.005 .

Tabel 8.
Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
KESEHATAN MENTAL (Y) * BULLYING (X)	Between Groups	923.450	17	54.321	1.297	.328	
		Linearity	39.050	1	39.050	.933	.353
		Deviation from Linearity	884.400	16	55.275	1.320	.317
	Within Groups	502.417	12	41.868			
Total		1425.867	29				

Berdasarkan hasil uji linearitas pada "Anova Tabel" di atas diketahui bahwa nilai sig deviation linearity antara *bullying* dan kesehatan mental sebesar 0,317 karena nilai sig 0,317 >

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel *bullying* dan kesehatan mental tersebut linear.

Tabel 9.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,244	1	39,244	.792	.381
	Residual	1386,623	28	49,522		
	Total	1425,867	29			

Berdasarkan hasil data diperoleh nilai F-hitung = 792 sedangkan F-tabel = F (n-k-1) = F (30-1-1) = 28 maka hasil dari F-tabel sebesar = 4,20 . Hasil pengujian stimultan diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel 7,92 > 4,20 dengan nilai signifikansi 0,381 > 0,05 yang artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pada *bullying* terhadap kesehatan mental.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *bullying* terhadap Kesehatan mental.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *bullying* terhadap Kesehatan mental siswa kelas V SDS Budi Murni 1 Cipayung tergolong pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Karyanti. (2019). *CYBERBULLYING & BODY SHAMING*: Yogyakarta: K-Media
- Anggraini Prawesti, Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againts *Bullying*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 13-14.
- Arikunto, Suharsim. (2018). "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta : Sinar Grafika Offset Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, h,15
- Firsta Faizah, dan Zaujatul Amna "Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh," Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies Vol. 3, No. 1, Maret 2017, h . 78-79.
- Handayani, Eka Sri. (2022). KESEHATAN MENTAL (MENTAL HYGIENE): Windy sartika lestari, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* Di Kalangan
- <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, Kesehatan Mental, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), 23.
- Nurul Hidayati, *Bullying* pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, vol.12, 01), h.45
- Patras, Y. E., Sidiq, F. (2017). Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan ARTICLE INFO ABSTRACT
- Ponny Retno Astuti, Meredam *Bullying* 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak (Jakarta: PT. Grasindo,2008), 22.
- Suci, N., Jelita, D., Purnamasari, I., Aniq, D. M., Basyar, K. (2021). DAMPAK *BULLYING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyuningsih, Sri. (2021). STOP Perundungan/ *Bullying* Yuk!